

EquityUpdate

7 April 2014

Market Review

Dow Jones Jumat malam (4/4) ditutup turun 160 poin atau 0,96% ke 16.413, atas kombinasi aksi ambil untung setelah mencatatkan kenaikan selama empat hari berturut dan data tenaga kerja yang dirilis di bawah estimasi konsensus. Wall Street Jumat minggu lalu menerima data penambahan lapangan kerja non pertanian untuk bulan Maret 2014 yang mencapai 192 ribu unit atau lebih rendah dibandingkan estimasi konsensus sebesar 195 ribu unit, dan lebih rendah dibandingkan bulan Februari 2014 sebesar 197 ribu unit. Tingkat pengangguran Amerika Serikat (AS) per Maret 2014 mencapai 6,7% *yoy* atau lebih buruk dibandingkan estimasi konsensus sebesar 6,6% *yoy*. Sementara itu, pasar saham Jepang dibuka melemah signifikan menanggapi rilis data tenaga kerja AS.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang menyusun rencana aksi dan dukungan kebijakan insentif fiskal untuk mengurangi ketergantungan impor bahan baku dan penolong pada sembilan sektor industri dengan nilai impor tertinggi. Selama periode Januari-Februari 2014 total impor mencapai USD 28,7 miliar (-6,7% *yoy*, -7,6% *mom*) dimana porsi impor masing-masing adalah bahan baku/penolong (76,12%), Barang modal (17,31%), dan barang konsumsi (6,57%). Berdasarkan golongan barang, selama Januari-Februari 2014, porsi tertinggi lima kelompok barang adalah mesin dan peralatan mekanik (19,54%), mesin dan peralatan listrik (14,01%), besi dan baja (6,47%), bahan kimia organik (5,74%), dan plastik dan barang dari plastik (5,57%). Sementara itu, berdasarkan sektor, impor bahan baku dan penolong didominasi oleh sembilan kelompok industri, yaitu otomotif (23,51%), mamin dan pakan ternak (21,39%), mesin dan alat listrik (16,98%), barang kimia, plastik, olahan karet, dan produk farmasi (15,64%), kimia dasar (15,48%), logam ferro dan non ferro (11,74%), pulp dan kertas (10,62%), dan elektronik (9,04%). Adapun sembilan kelompok industri tersebut mewakili 64% dari jumlah perusahaan industri nasional dengan nilai produksi 80% dari total industri nasional. (*sumber: Bisnis Indonesia*).

IHSG hari ini (7/4) diperkirakan akan bergerak *mixed* cenderung melemah terbatas. Saham pilihan SMGR, AALI, ASII, TLKM.

(dang.maulida@ipc.co.id)

News Highlights

Telkom Indonesia (TLKM) setuju membagikan dividen sebesar Rp9,9 triliun (*dividend per share* = Rp102,3; *dividend yield* = 4,5%). Jumlah tersebut merupakan 70% dari total laba bersih tahun buku 2013 sebesar Rp14,2 triliun. Perseroan menyatakan, jumlah tersebut naik 19% ketimbang tahun sebelumnya senilai Rp7,1 triliun. Dividen tersebut akan dibayarkan sekaligus kepada pemegang saham pada 19 Mei 2014. (*Investor Daily*)

Telkom Indonesia (TLKM) menetapkan belanja modal (*capital expenditure/capex*) hingga 25% dari target pendapatan 2014. *Capex* tersebut akan banyak dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur *broadband*. Perseroan terus melanjutkan pembangunan jaringan Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) untuk mewujudkan 75.000 km serat optik. Perseroan juga akan menggenjot penyediaan 10 juta *true broadband access* dan saat ini perseroan telah menggelar 8,2 juta *true broadband access*. Selanjutnya, perseroan akan memperkuat infrastruktur pusat data. Perseroan telah memiliki pusat data melalui kerjasama dengan IBM, di tiga lokasi seluas 32.500 m². Tahun ini perseroan akan membangun pusat data di sejumlah lokasi potensial hingga luasnya mencapai 70.000 m². (*Investor Daily*)

Pergerakan IHSG



Sumber : IPOT

Statistik Perdagangan Saham di BEI

Items	Avg 2013	Terakhir	H-1
Nilai transaksi [Rp miliar]	4,190.9	3,529.7	4,087.0
Volume transaksi [jt shm]	4,926.5	4,405.5	5,272.8
Net asing [Rp miliar]	-84.6	-41.2	1,206.0
Net asing [jt shm]	-26.7	901.9	296.5
Kapitalisasi pasar [Rp tn]	4,137.3	4,470.1	4,499.2

Sumber : Bloomberg

Indeks Saham

Indeks	Negara	Penutupan	% Prb 1 Tahun	% Perubahan H-1	YTD
JCI	Indonesia	4,858	-1.4%	-0.7%	13.7%
FSSTI	Singapura	3,213	-2.6%	-0.2%	1.4%
KLCI	Malaysia	1,857	9.9%	0.1%	-0.6%
SET	Thailand	1,392	-6.5%	0.1%	7.2%
KOSPI	Korsel	1,988	3.2%	-0.3%	-1.6%
SENSEX	India	22,360	21.2%	-0.7%	5.6%
HSI	Hongkong	22,510	3.6%	-0.2%	-3.4%
NKY	Jepang	15,064	17.4%	-0.1%	-9.1%
AS30	Australia	5,429	10.8%	0.2%	1.0%
IBOV	Brasil	51,082	-7.2%	-0.6%	-0.8%
DJI	Amerika	16,413	12.7%	-1.0%	-1.0%
SX5P	Eropa	2,954	11.9%	0.5%	1.2%
UKX	Inggris	6,696	7.1%	0.7%	-0.8%

Dual Listing (US\$)

Saham	Penutupan US\$	IDR*	+/-	% Prb
TLKM	40.60	11,486.8	0.74	1.86%
TINS	0.158	1,783.3	0.00	0.00%
ANTM	0.088	992.4	0.00	0.00%

* Rp/US\$ @Rp11,317

Suku Bunga dan Inflasi

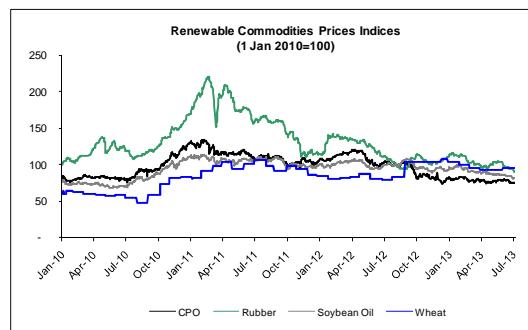
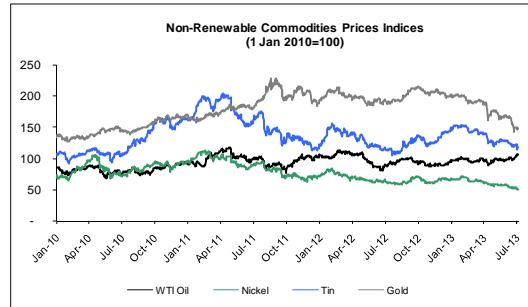
Items	Latest rates Interest	Latest rates Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	6.98		
Kredit bank IDR	15.31		
BI Rate (%)	7.50	7.32%	7.43
Fed Funds Target	0.25	1.10%	0.24
ECB Main Refinancing	0.25	0.50%	0.25
Domestic Yen Interest Call	0.07	1.50%	0.05

Harga Komoditas

dlm US\$	Penutupan	% Prb 1 Tahun	Perubahan (H-1) +/-	dlm %
Minyak WTI /bbl	101.1	8.4%	0.8	0.8%
CPO /ton	814.1	11.1%	7.4	0.9%
Karet /kg	2.33	-10.1%	0.0	-0.3%
Nikel /ton	16,342	2.0%	84.5	0.5%
Timah /ton	23,154	1.9%	-45.0	-0.2%
Emas /tr. oz	1,303.6	-17.6%	16.9	1.3%
Batu bara /ton	73.1	-16.8%	0.1	0.2%
Tepung terigu /ton	292.3	-8.4%	0.0	0.0%
Gas alam /mmbtu	4.5	7.9%	0.0	0.3%

Sumber: Bloomberg

Dinamika Harga Komoditas



Holcim Indonesia (SMCB) akan melakukan *merger* dengan dua unit usahanya yaitu PT Bintang Polindo Perkasa (BPP) dan PT Wahana Transtama . Holcim bertindak sebagai perusahaan penerima penggabungan (*surviving company*). Perseroan menyatakan, *merger* tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan mengintegrasikan proses produksi. Manajemen perseroan berharap pernyataan efektif dari OJK terbit pada 5 Mei 2014. Kemudian perseroan akan menggelar RUPSLB untuk meminta persetujuan pada pemegang saham pada 6 Mei 2014. Jika semua lancar, *merger* tersebut akan efektif pada 30 Juni 2014. Saat ini, perseroan memiliki 100% saham BPP dan Wahana Transtama. BPP memiliki pabrik penggilingan semen berkapasitas 600 ribu ton di Ciwadan, Banten. Sedangkan Wahana Transtama tidak memiliki jumlah aset yang material dan kegiatan usaha perusahaan tersebut sudah tidak aktif sejak 2006. (Investor Daily)

MNC Sky Vision (MSKY) menargetkan jumlah pelanggan tahun ini mencapai 2,7 juta-2,8 juta. Perseroan menyatakan, kenaikan jumlah pelanggan tersebut bisa membuat pangsa pasar MNC Sky di bisnis televisi berbayar tetap berada pada posisi teratas. Hasil riset Media Partners Asia (MPA) pada akhir 2013 menunjukkan, pangsa pasar MSKY mencapai 73%, atau meningkat dibandingkan 71% pada akhir 2012. Tahun 2014, target pertumbuhan pelanggan mencapai 20%-25% dibandingkan tahun 2013. Pertumbuhan tahun 2014 lebih rendah dibandingkan pencapaian tahun lalu dimana pelanggan bertambah sebesar 34% dari 1,72 juta pelanggan. Artinya, rata-rata MSKY mendapat tambahan 48.000 pelanggan per bulan sepanjang 2013. Sementara itu, selama 2013, MSKY mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp 486,9 miliar dibandingkan posisi laba Rp 81,85 miliar pada tahun 2012. Rugi pada 2013 tersebut terutama disebabkan oleh penurunan laba kotor, kerugian atas pelunasan obligasi, kenaikan beban keuangan, dan kerugian kurs mata uang asing. (Kontan)

MNC Sky Vision (MSKY) menyiapkan belanja modal senilai US\$ 60 juta – US\$ 70 juta pada tahun 2014. Dana ini akan digunakan untuk pengadaan dekoder dan membeli konten baru. (Kontan)

INDOPREMIER

PT INDO PREMIER SECURITIES
Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210 - Indonesia
p +62.21.5793.1168
f +62.21.5793.1167

INVESTMENT RATINGS

Buy : Expected total return of 10% or more within a 12-month period
Hold: Expected total return between -10% and 10% within a 12-month period
Sell : Expected total return of -10% or worse within a 12-month period

ANALYSTS CERTIFICATION. The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMER: This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendation contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Securities or its affiliates may be involved in transactions contrary to any opinion herein to make markets, or have positions in the securities recommended herein. PT. Indo Premier Securities or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.